

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

KSP “SAKTI” Kota Kediri didirikan oleh 22 orang tokoh masyarakat Desa Ngronggo sebagai calon anggota dalam rapat pada tanggal 23 September 1977 dan kemudian diajukan untuk memperoleh Badan Hukum yang kemudian terbit Badan Hukum Tanggal : 31 Mei 1979 No. 4219/BH/II/1979 dengan nama KSP “SAKTI” Desa Ngronggo Kediri. SAKTI singkatan dari “Sarana Anggayuh Kesejahteraan Sejati” dengan anggota yang terdaftar saat memperoleh Badan Hukum sebanyak 76 orang. KSP SAKTI ini didirikan dengan maksud untuk melindungi warga masyarakat Ngronggo dari jeratan bank plecit atau rentenir yang sangat meresakkan warga desa tersebut. Pendirian KSP SAKTI ini dimotori juga oleh kepala desa Ngronggo, sebagai kepala desa yang ingin melindungi warganya dari jeratan para rentinir.

Pada awalnya KSP SAKTI ini hanya melayani warga desa Ngronggo, namun dalam perjalanannya KSP “SAKTI” sudah menjadi milik warga Kota Kediri maupun Kabupaten Kediri, sehingga pada tahun 1997 KSP “SAKTI” mengalami perubahan Badan Hukum dengan No. 884/PAD/KWK.13/III/1997 tanggal 31 Maret 1997. Sehingga wilayah kerjanya semakin meluas dan anggotanya semakin banyak dan koperasi semakin berkembang. Pada tahun akhir tahun 2000 KSP SAKTI memperoleh dana bergulir dari pemerintah, maka dibentuklah unit 2. Dimana unit ini melayani para non anggota yang

tujuannya adalah untuk menjaring masyarakat untuk tertarik masuk koperasi dan pengelolaannya sesuai dengan petunjuk Kementerian Koperasi pada waktu itu harus dikelola secara terpisah dari usaha sebelumnya, maka dibentuklah unit 2. Pada tahun 2007 unit 2 sudah dilunasi sehingga tidak lagi memiliki pinjaman dana bergulir.

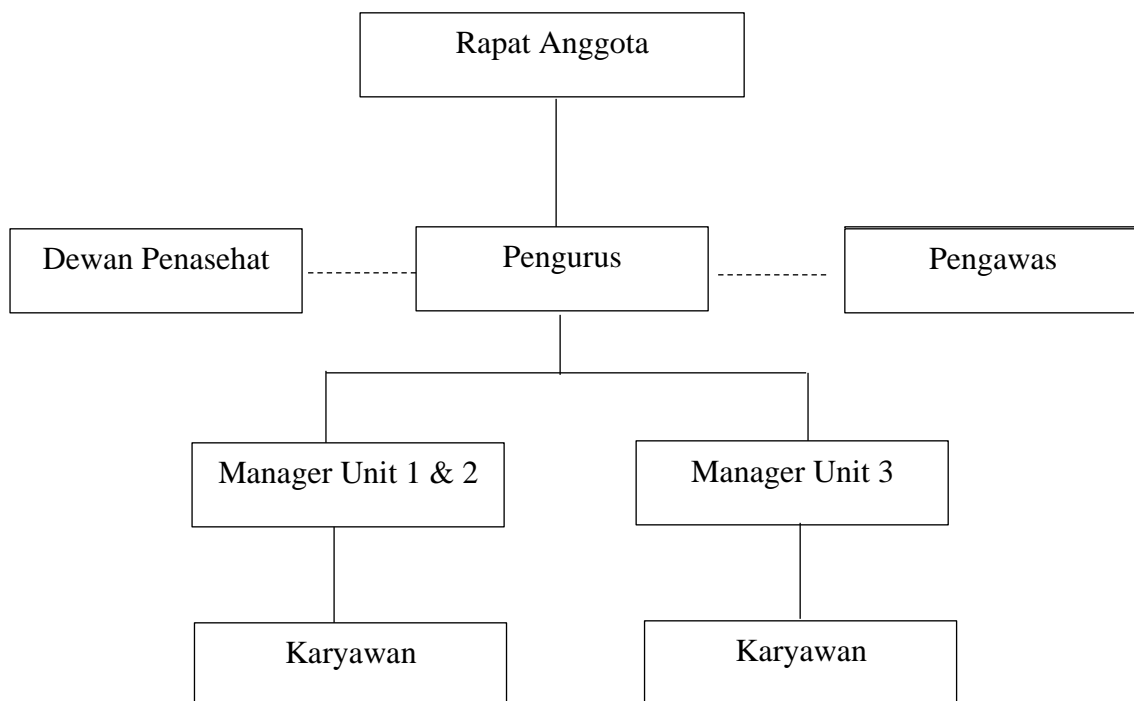
Perkembangan pembiayaan simpan pinjam semakin semarak, baik yang konvensional maupun yang pembiayaan simpan pinjam berbasis syariah. Maka pada tahun 2007 KSP SAKTI pengurus membentuk unit 3 yang berusaha mewadahi keinginan anggota yang dibiayai dengan sistem syariah dengan tanpa bunga, tetapi menggunakan pembiayaan yang serupa dengan sistem syariah. Namun KPS SAKTI masih belum mampu untuk menerapkan sistem ini dengan baik, sehingga program yang ditawarkan juga masih sangat terbatas yaitu pembiayaan dana sosial dan akhad jual beli (murabahah).

Dengan semakin berkembangnya KSP SAKTI, maka koperasi ini memperoleh banyak penghargaan dari berbagai kriteria lomba maupun penghargaan yang diberikan oleh Dinas Koperasi baik tingkat Kota, Provinsi bahkan sampai tingkat Nasional. Berikut beberapa penghargaan yang diperoleh KSP SAKTI antara lain :

1. Tahun 1993 : Pemenang I Bidang Koperasi Jenis Lain dari Gubernur Jawa Timur (Soelarso)
2. Tahun 1995 : Pemenang Andalan dari DEKOPINDA Propinsi Jawa Timur (Hasan Wirjokoesoemo)

3. Tahun 1997 : Juara II Tingkat Propinsi Jenis Koperasi Simpan Pinjam (Basofi Soedirman)
4. Tahun 1998 : Mendapat Penghargaan dari Menteri Koperasi sebagai Koperasi Mandiri (Subiakto)
5. Tahun 2001 : Ditetapkan sebagai Anggota Dewan Koperasi Indonesia Pusat (Drs. H. AM. Nurdin Halid), dan masih banyak penghargaan yang lain sampai saat ini

Sedangkan struktur pengelolaan simpan pinjam pada KSP SAKTI Kota Kediri dapat dijelaskan melalui struktur organisasi berikut :



Sumber : KSP SAKTI Kota Kediri Tahun 2021

Gambar 4.1
Struktur Organisasi KSP SAKTI Kota Kediri

Sedangkan *job* diskripsi pada masing-masing posisi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tugas Pengurus :

- a. Menyusun kebijakan umum dalam penyelenggaraan dan pengendalian simpan pinjam
- b. Melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama koperasi
- c. Mewakili koperasi baik di dalam dan di luar pengadilan
- d. Mengajukan rencana kerja, anggaran pendapatan dan belanja koperasi
- e. Menyelenggarakan rapat anggota serta mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepengurusannya.
- f. Memelihara kerukunan diantara anggota dan mencegah segala hal yang menyebabkan timbulnya perselisihan.
- g. Menyusun struktur organisasi serta uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab anggota pengurus serta ketentuan mengenai pelayanan terhadap anggota.
- h. Menjaga kesehatan usaha koperasi dalam rangka penilaian kesehatan usaha koperasi

2. Tugas Dewan Penasehat :

- a. Memberikan nasehat kepada pengurus untuk melaksanakan kelangsungan perkembangan KSP “ SAKTI “ Kota Kediri.

- b. Memberikan pertimbangan apabila mengeluarkan produk baru demi perkembangan KSP SAKTI Kota Kediri.
3. Tugas Manager :
- a. Sebagai koordinator para karyawan / wati dan semua kegiatan usaha.
 - b. Koreksi dan menganalisa calon peminjam.
 - c. Membuat surat penagihan bersama juru buku.
 - d. Membuat laporan tertulis kepada pengurus.
 - e. Menandatangani laporan bulanan
4. Tugas Karyawan :
- a. Mengembangkan anggota.
 - b. Menerima simpanan, angsuran dan jasa dari anggota.
 - c. Membukukan dan menandatangani permohonan calon anggota dan calon peminjam
 - d. Menyetorkan hasil penerimaan keuangan kepada bendahara
 - e. Mengerjakan pembukuan keuangan
 - f. Membuat surat penagihan bersama manager
 - g. Menyusun secara rapi semua bukti – bukti kas
 - h. Mengadministrasi surat masuk dan keluar

B. Deskripsi Data

Dalam menganalisis tingkat kesehatan pada KSP SAKTI Kota Kediri dibutuhkan beberapa data pendukung yang bersifat sekunder sebagai berikut :

1. Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Penelitian ini menggunakan data laporan SHU pada tahun 2021 yang disajikan di bawah ini.

Tabel 4.1
Laporan Sisa Hasil Usaha

KSP SAKTI KOTA KEDIRI		
LAPORAN SISA HASIL USAHA (unit 1)		
PER 31 DESEMBER 2021		
PARTISIPASI ANGGOTA		
Partisipasi Jasa Pinjaman	471,913,850	
Partisipasi jasa provisi/administrasi	0	
Jumlah Partisipasi Bruto Anggota		471,913,850
Beban Pokok :		
Beban Jasa/Bunga Simpanan/Tabungan anggota	-	
Beban Jasa/Bunga Simpanan Berjangka Anggota	-	
Jumlah Beban Pokok		-
Partisipasi Netto Anggota		471,913,850
PENDAPATAN DARI NON ANGGOTA		
Pendapatan Bunga		16,173,103
SHU Kotor		455,740,747
BEBAN OPERASI		
Beban Usaha :		
Beban organisasi	19,345,000	
Beban Operasional	17,756,000	
Beban Administrasi	106,466,450	
Jumlah Beban Usaha		143,567,450
SHU Koperasi		312,173,297
Beban Peroperasian		111,753,794
SHU Setelah Beban Perkoperasian		200,419,503
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Pendapatan lain-lain		4,789,118
Beban Lain-lain		-
Sisa Hasil Usaha		205,208,621

Sumber : KSP SAKTI Tahun 2021

Berdasarkan pada data di atas bahwa pendapatan jasa sebesar Rp 471.913.850,- selama tahun 2021 dengan beban operasional sebesar Rp 143.567.450,- dan beban perkoperasian sebesar Rp 111.753.794,- serta sisa hasil usaha akhir tahun 2021 sebesar Rp 205.208.621,-

2. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan atau neraca KSP SAKTI pada tahun 2021 yang memuat tentang asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kewajiban dan ekuitas dapat disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Laporan Posisi Keuangan KSP SAKTI

KSP " SAKTI " KOTA KEDIRI		
Laporan Posisi Keuangan		
31 Desember 2021		
No Rek	Nama Rekening	Jumlah
	ASET LANCAR	
1.111	Kas	1,449,070
1.112	Bank	1,169,355,227
1.132	Piutang	2,160,733,092
1.325	Cad. PH Piutang	-38,124,425
	Jumlah Aktiva Lancar	3,293,412,964
	ASET TETAP	
1.311	Tanah	7,475,000
1.312	Bangunan	74,738,680
1.322	Akum.Peny. Bangunan	-57,963,050
1.313	Inventaris	56,081,950
1.323	Akum.Peny. Inventaris	-34,501,800
	Jumlah Aktiva Tetap	45,830,780
	TOTAL ASET	3,339,243,744
	KEWAJIBAN	
2,112	Simpanan Sukarela	1,310,477,840
2.145	Dana Pendidikan	49,825,364
2.147	Dana Sosial	57,297,246
2.149	Dana Keluarga	13,996,862
2,150	Titipan Modal	11,400,000
	TOTAL KEWAJIBAN	1,442,997,312
	EKUITAS	
3.001	Simpanan pokok	9,380,000
3.002	Simpanan wajib	622,091,450
3.007	Cadangan umum	1,013,051,971
3.008	Cad. Pengembangan usaha	46,514,390
3,010	SHU	205,208,621
	TOTAL EKUITAS	1,896,246,432
	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	3,339,243,744

Sumber : KSP SAKTI 2021

Dari penyajian data di atas maka jumlah total asset KSP SAKTI pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 3.339.243.744,- ekuitas sebesar Rp 1.896.246.432,- total kewajiban sebesar Rp 1.442.997.312,-

3. Laporan Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Laporan promosi ekonomi anggota merupakan laporan yang menyajikan media promosi kepada anggota yang mana bahwa koperasi memiliki keunggulan dibandingkan dengan lembaga keuangan yang lain.

Table 4.3

Laporan Promosi Ekonomi Anggota

LAPORAN PROMOSI EKONOMI ANGGOTA (PEA)						
KSP SAKTI KOTA KEDIRI						
PER 31 DESEMBER 2021						
KETERANGAN	NILAI	KSP SAKTI		LEMBAGA LAIN (BPR)		MANFAAT
	TRANSAKSI	TARIF	JUMLAH	TARIF	JUMLAH	LEBIH
Balas Jasa Simpanan	1,941,949,290	1.60%	31,071,189	2.00%	38,838,986	(7,767,797)
Jasa Pinjaman	2,160,733,092	15.60%	337,074,362	18.00%	388,931,957	51,857,594
Biaya Provisi dan Administrasi	2,160,733,092	0	-	2%	43,214,662	43,214,662
Bingkisan Lebaran, dll	80,150,000	1	80,150,000	0	-	80,150,000
Jumlah Promosi Ekonomi Anggota (PEA)						167,454,459

Sumber : Data diolah Tahun 2021

Berdasarkan pada laporan promosi ekonomi anggota KSP SAKTI maka dengan masuk menjadi anggota koperasi ini akan memperoleh manfaat yang lebih dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya sebesar Rp 167.454.459,- Kelebihan tersebut dapat dilihat pada jasa yang lebih murah, tidak adanya biaya provisi dan administrasi, serta masih memperoleh bingkisan hari raya setiap anggotanya. Dimana hal tersebut tidak diperoleh pada lembaga keuangan lainnya seperti BPR atau Bank.

4. Modal Sendiri Tertimbang

Berikut akan disajikan pengolahan modal sendiri tertimbang, karena data yang diperoleh masih perlu diolah untuk mendapatkan modal sendiri tertimbang. Data diambil dari modal sendiri yang tersaji dalam laporan pisisi keuangan kemudian diolah dengan mendasarkan pada teori yang ada. Adapun hasil oleah data tersaji dalam table dibawah ini.

Tabel 4.4
Modal Sendiri Tertimbang

Perhitungan Modal Sendiri Tertimbang			
Tahun 2021			
Rekening	Jumlah	Tertimbang	Modal Sendiri Tertimbang
Simpanan pokok	9,380,000	100%	9,380,000
Simpanan wajib	622,091,450	100%	622,091,450
Cadangan umum	1,013,051,971	100%	1,013,051,971
Cad. Pengembangan usaha	46,514,390	50%	23,257,195
SHU	205,208,621	50%	102,604,311
Jumlah Modal Sendiri	1,896,246,432		1,770,384,927

Sumber : Data diolah Tahun 2021

Berdasarkan pada data modal sendiri pada KSP SAKTI dan bobot yang telah ditetapkan dalam Permen No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008, maka diperoleh jumlah modal sendiri tertimbang pada tahun 2021 sebesar Rp 1.770.384.927,-

5. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Berdasarkan pada pedoman penilaian kesehatan maka perhitungan asset tertimbang menurut risiko dapa disajaikan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Aset Tertimbang Menurut Risiko

ATMR (Aset Tertimbang Menurut Resiko)			
Rekening	Jumlah	Tertimbang	Aset Tertimbang
Kas	1,449,070	-	-
Bank	1,169,355,227	-	-
Piutang	2,160,733,092	100%	2,160,733,092
Cad PH Piutang	(38,124,425)	100%	(38,124,425)
Tanah	7,475,000	70%	5,232,500
Bangunan	74,738,680	70%	52,317,076
Ak Penyusutan Bangunan	(57,963,050)	70%	(40,574,135)
Inventaris	56,081,950	70%	39,257,365
Ak Penyusutan Inventaris	(34,501,800)	70%	(24,151,260)
Jumlah Aset	3,339,243,744		2,154,690,213

Sumber : Data diolah tahun 2021

Sebagaimana pada perhitungan modal sendiri tertimbang maka perhitungan aset tertimbang menurut risiko juga ada pembobotan yang telah ditetapkan dalam Permen No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 masing-masing rekeningnya, sehingga aset tertimbang menurut risiko sebesar Rp 2.154.690.213,-

6. Beban-beban

Berikut disajikan data beban atau biaya yang dikeluarkan oleh KSP SAKTI pada periode tahun 2021.

Tabel 4.6
Pengeluaran Biaya

PERINCIAN PENGELUARAN ANGGARAN BELANJA UNIT 1					
Tahun : 2021					
No Rek	Uraian	Pengeluaran		Selisih	
		Rencana	Sesungguhnya	Lebih	Kurang
	<u>Beban Organisasi & Pemb :</u>				
6,102	R.A.B	8,500,000	8,500,000	-	
6,103	Rapat Pengurus, karyawan	12,960,000	9,445,000	3,515,000	
6,104	Pengawasan	1,600,000	1,400,000	200,000	-
	<i>Jumlah :</i>	23,060,000	19,345,000	3,715,000	-
	<u>Beban Operasional :</u>				-
6,201	Transport Penagihan	4,030,000	3,462,000	568,000	
6,202	Transport Realisasi	3,000,000	3,080,000		80,000
6,203	Transport Pembinaan	1,200,000	800,000	400,000	
6,204	Perjalanan	600,000	500,000	100,000	
6,205	Lembur	1,200,000	1,000,000	200,000	-
6,206	Lain - lain	2,400,000	1,500,000	900,000	-
	<i>Jumlah</i>	12,430,000	10,342,000	2,168,000	80,000
	<u>Beban Administrasi & Umum</u>				
6,301	ATK	900,000	1,021,050		121,050
6,302	Cetak Buku	3,000,000	2,164,500	835,500	
6,303	Foto Copy	360,000	399,700		39,700
6,304	Insentif pengurus, dewan P	26,808,000	26,808,000	-	
6,305	Insentif karyawan	31,008,000	31,008,000	-	
6,306	Insentif TER	29,089,714	29,714,700		624,986
	Full timer 3 orang	12,600,000	12,600,000	-	
6,307	Pemeliharaan Gedung	2,400,000	2,156,500	243,500	
6,308	Listrik/telepon	1,536,000	1,314,000	222,000	
6,322	AK.PH. Bangunan	3,000,000	2,000,000	1,000,000	
6,323	AK.PH. Inventaris	2,000,000	2,694,000		694,000
6,325	AK.PH. Piutang	2,000,000	2,000,000	-	
	<i>Jumlah</i>	114,701,714	113,880,450	2,301,000	1,479,736
	<u>Beban Partisipasi</u>				
6101	RAT 2020	12,700,000	12,700,000	0	
6106	Bingkisan Hari Raya	110,000,000	110,000,000	0	
6107	Kalender	16,500,000	15,100,000	1,400,000	
6306	THR Pengurus & karyawan	6,750,000	6,300,000	450,000	
	<i>Jumlah</i>	145,950,000	144,100,000	1,850,000	0
	TOTAL	296,141,714	287,667,450	10,034,000	1,559,736

Sumber : KSP SAKTI Tahun 2021

Data di atas merupakan beban yang dikeluarkan oleh koperasi pada tahun 2021 dan disajikan secara terperinci, sedangkan perhitungan secara global tersaji dalam laporan sisa hasil usaha.

C. Analisis Data

Berdasarkan pada data yang tersaji di atas maka dapat dianalisis datanya dengan menggunakan pedoman penilaian kesehatan sesuai Peraturan Deputi Bidang Pengawasan kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor.06/Per/Dep.6/IV/2016 sebagai berikut :

1. Menghitung skor masing-masing aspek penilaian

a. Permodalan

Untuk menilai skor dari aspek permodalan digunakan 3 (tiga) rasio berikut :

1) Rasio modal sendiri terhadap asset

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

$$\frac{1.896.246.432}{3.339.243.744} \times 100\%$$

$$\text{Hasil} = 57\%$$

Rasio modal sendiri terhadap asset sebesar 57%, maka berdasarkan hasil tersebut nilainya 100 dengan bobot 6% maka skor sebesar 6.

2) Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan berisiko}} \times 100\%$$

$$\frac{1.896.246.432}{864.293.237} \times 100\%$$

$$\text{Hasil} = 219\%$$

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko sebesar 219% masuk kategori nilai 100 dan bobot 6%, maka skor sebesar 6.

Pinjaman diberikan yang berisiko adalah sebesar 40% dari jumlah piutang.

3) Rasio kecukupan modal sendiri

$$\frac{\text{Modal sendiri tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\frac{1.770.384.927}{2.154.690.213} \times 100\%$$

$$\text{Hasil} = 82\%$$

Rasio kecukupan modal diperoleh nilai sebesar 82%, maka berdasarkan nilai sebesar 100 dan dikalikan dengan pembobotan sebesar 3% akan diperoleh skor sebesar 3. Hasil ini menunjukkan kondisi kecukupan modal sendiri sangat baik dan KSP SAKTI tidak menghadapi permasalahan terhadap kecukupan modal sendirinya.

b. Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian aspek kualitas aktiva produktif menggunakan 4 (empat) rasio berikut ini :

- 1) Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan.

$$\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

$$\frac{1.429.069.250}{1.429.069.250} \times 100\%$$

$$\text{Hasil} = 100\%$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan di atas maka penilaian sebesar 100 dengan pembobotan sebesar 10% dan mendapatkan skor 10 yang berarti volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman sangat baik.

Volume pinjaman pada anggota dapat dilihat pada neraca lajur pada kolom mutasi debit. Neraca lajur dapat dilihat pada lampiran.

- 2) Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan.

$$\frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

$$\frac{129.643.986}{2.160.733.092} \times 100\%$$

Hasil = 6%

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh sebesar 80 dengan pembobotan sebesar 5%, maka skor yang diperoleh sebesar 4 dan ini menunjukkan bahwa pinjaman yang diberikan terhadap pinjaman bermasalah masih dalam kondisi yang baik.

Pinjaman bermasalah pada KSP SAKTI sebesar 15% dari jumlah pinjaman yang berisiko.

- 3) Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah.

$$\frac{\text{Cadangan risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$$

$$\frac{1.059.566.361}{129.643.986} \times 100\%$$

Hasil = 817%

Hasil penilaian sebesar 100 dengan pembobotan sebesar 5% sehingga skor sebesar 5 dan ini menunjukkan bahwa pinjaman bermasalah sangat aman yang dijamin dengan cadangan risiko yang sangat besar.

- 4) Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

$$\frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

$$\frac{864.293.237}{2.160.733.092} \times 100\%$$

Hasil = 40%

Hasil penilaian sebesar 25 dengan pembobotan sebesar 5% sehingga skor sebesar 1,25 dan ini menunjukkan bahwa pinjaman yang berisiko sebesar 40% dari jumlah pinjaman yang diberikan dan ini menunjukkan risiko yang cukup besar dan KSP SAKTI harus melakukan evaluasi terhadap pinjaman yang diberikan.

c. Manajemen

Aspek manajemen diukur dengan mengajukan pertanyaan yang sudah ditentukan dalam Permen No 06 tahun 2016 tentang penilaian kesehatan yang meliputi manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas. Berikut hasil dari hasil wawancara berkaitan dengan aspek manajemen tersebut.

Tabel 4.7
Daftar Pertanyaan Aspek Manajemen

1)	Manajemen Umum	
1.1	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	0.25
1.2	Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun kedepan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	0
1.3	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	0.25
1.4	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	0
1.5	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan (dengan cara pengecekan silang)	0.25
1.6	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara indenpenden (konfirmasi kepada pengurus atau pengawas)	0.25
1.7	Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindak perbaikan yang diperlukan (dibuktikan dokumen)	0.25
1.8	KSP/USP Koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dokumen tertulis dan pengecekan fisik secara kerja)	0.25
1.9	Pengurus KSP/USP koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dan atau pengawas)	0.25

1.10	Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku(pengecekan silang dilakukan terhadap partisipasi modal anggota)	0.25
1.11	Pengurus,pengawas,dan pengelola KSP/USP Koperasi didalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri,keluarga dan kelompoknya,atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi(konfirmasi dengan mitra kerja)	0.25
1.12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif(pengecekan silang kepada pengelola dan atau pengawas)	0.25
2)	Manajemen Kelembagaan	
2.1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkat jabatan (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai struktur organisasi dan job description)	0
2.2	KSP/USP Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya(yang dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis tentang job specification)	0.5
2.3	Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas (yang dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang struktur organisasi)	0.5
2.4	KSP/USP Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen(SOM) dan Standar Operasional Prosedur(SOP) (dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang SOM dan SOP KSP/USP Koperasi)	0.5
2.5	KSP/USP Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP Koperasi (pengecekan silang antara pelaksanaan kegiatan dan SOM dan SOP nya)	0.5
2.6	KSP/USP Koperasi mempunyai system pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting (dibuktikan dengan adanya sistem pengamanan dokumen penting berikut saran penyimpanannya)	0.5

3)	Manajemen Permodalan	
3.1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan aset (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca)	0
3.2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya(dihitung berdasarkan data yang di Neraca)	0
3.3	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan	0.6
3.4	Simpanan dan simpanan berjangka koperasi meningkat minimal 10% dari tahun sebelumnya	0
3.5	Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri (pengecekan silang dengan laporan sumber dan penggunaan dana)	0.6
4)	Manajemen Aktiva	
4.1	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90% dari pinjaman yang diberikan (dibuktikan dengan laporan pengembalian pinjaman)	0
4.2	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari pinjaman macet tahunan (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangann penghapusan pinjaman)	0
4.3	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari pinjaman macet tahunan (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangann penghapusan pinjaman)	0
4.4	Pinjaman macet tahunan dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya (dibuktikan dengan laporan penagihan pinjaman macet tahunan)	0
4.5	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dilaksanakan dengan efektif(pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP nya)	0.3
4.6	KSP/USP Koperasi menerapkan kebijakan cadangan penghapusan pinjaman bermasalah (dibuktikan dengan kebijakan tertulis dan laporan keuangan))	0.3
4.7	Dalam memberikan pinjaman KSP/USP Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian(dibuktikan dengan hasil analisis kelayakan pinjaman)	0.3
4.8	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite(dibuktikan dengan risalah rapat komite)	0.3

4.9	Setelah pinjaman diberikan KSP/USP Koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya (dibuktikan dengan laporan monitoring)	0
4.10	KSP/USP Koperasi melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya (dibuktikan dengan dokumen pengikatan dan atau penyerahan agunan)	0.3
5)	Manajemen Likuiditas	
5.1	Memiliki kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai perencanaan usaha)	0
5.2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya)	0
5.3	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo (dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis mengenai skedul penghimpunan simpanan dan memberikan pinjaman)	0
5.4	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan memberikan pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP Koperasi (dibuktikan dengan kebijakan tertulis)	0.6
5.5	Memiliki system informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis berupa system pelaporan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman)	0.6

Sumber : Data diolah tahun 2021

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan hasil bahwa yang bernilai nol merupakan pertanyaan yang jawabannya “tidak” sedangkan yang lain menunjukkan pertanyaan dijawab dengan “ya”.

d. Efisiensi

Untuk menganalisis aspek efisiensi digunakan 3 (tiga) rasio sebagai berikut :

1) Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

$$\frac{\text{Beban operasi anggota}}{\text{Partisipasi bruto}} \times 100\%$$

$$\frac{143.567.450}{471.913.850} \times 100\%$$

Hasil = 30%

Dengan melihat hasil 30% maka penilaian sebesar 100 dengan pembobotan sebesar 4% dan diperoleh skor sebesar 4. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi telah bekerja secara efisiensi di dalam mengelola beban operasinya.

2) Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

$$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

$$\frac{143.567.450}{455.740.747} \times 100\%$$

Hasil = 32%

Dengan melihat hasil 32% maka penilaian sebesar 100 dengan pembobotan sebesar 4% dan diperoleh skor sebesar 4. Hal ini

menunjukkan bahwa beban usaha masih sangat mampu dibiayai dengan SHU kotor yang diperolehnya.

3) Rasio efisiensi pelayanan

$$\frac{\text{Beban Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

$$\frac{73.322.700}{1.429.069.250} \times 100\%$$

$$\text{Hasil} = 5\%$$

Hasil 5% berada pada range penilaian sebesar 75 dengan pembobotan sebesar 2%, maka diperoleh skor sebesar 1,5 yang berarti bahwa beban karyawan masih kategori yang baik dan efisien.

e. Likuiditas

Penilaian aspek likuiditas dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) rasio berikut ini :

1) Rasio kas

$$\frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\frac{1.170.804.297}{1.431.597.312} \times 100\%$$

$$\text{Hasil} = 82\%$$

Dengan hasil 82% maka penilaian sebesar 25 dengan pembobotan 10% maka skor yang diperoleh 2,5. Rasio kas sebesar 82% menunjukkan koperasi kurang likuid, namun demikian menunjukkan bahwa kas koperasi sebenarnya sudah besar mengingat kewajiban lancarnya banyak yang tidak segera jatuh tempo.

2) Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

$$\frac{1.429.069.250}{1.431.597.312} \times 100\%$$

$$\text{Hasil} = 99,8\%$$

Berdasarkan hasil 99,8% akan diperoleh nilai sebesar 50 dengan bobot 5% sehingga diperoleh skor 2,5. Skor tersebut dapat dijelaskan bahwa koperasi dalam kondisi kurang likuid.

f. Kemandirian dan Pertumbuhan

Aspek kemandirian dan pertumbuhan dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa rasio berikut:

1) Rentabilitas Aset

$$\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

$$\frac{205.208.621}{3.339.243.744} \times 100\%$$

Hasil = 6%

Maka berdasarkan hasil 6% akan diperoleh nilai sebesar 50 dengan bobot 3%, maka diperoleh skor 1,5 yang menunjukkan sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi masih kurang dari yang distandarkan.

2) Rentabilitas Modal Sendiri

$$\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\frac{92.343.879}{1.896.246.432} \times 100\%$$

Hasil = 4,9%

Hasil 4,9% berdasarkan permen penilaian kesehatan tahun 2016 diperoleh nilai 75 dengan bobot 3% maka skor sebesar 2,25. Dengan demikian sisa hasil usaha dibandingkan dengan modal sendiri sudah dirasa cukup.

3) Rasio Kemandirian Operasional

$$\frac{\text{Partisipasi neto}}{\text{Beban usaha + beban perkoperasian}} \times 100\%$$

$$\frac{471.913.850}{255.321.244} \times 100\%$$

Hasil = 184,8%

Hasil 184,8% berdasarkan permen penilaian kesehatan tahun 2016 diperoleh nilai 100 dengan bobot 4% maka skor sebesar 4. Dengan

demikian partisipasi neto dibandingkan dengan beban usaha ditambah beban perkoperasian sangat tinggi.

g. Jatidiri Koperasi

Aspek jatidiri koperasi akan dianalisis dengan menggunakan rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota.

1) Rasio partisipasi bruto

$$\frac{\text{Partisipasi bruto}}{\text{Partisipasi bruto + pendapatan}} \times 100\%$$

$$\frac{471.913.850}{492.876.071} \times 100\%$$

$$\text{Hasil} = 95,7\%$$

Berdasarkan hasil 95,7% maka akan diperoleh nilai sebesar 100 dengan bobot 7% dan diperoleh skor 7. Hal ini menunjukkan partisipasi bruto dikatakan tinggi.

2) Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

$$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan pokok + Simpanan wajib}} \times 100\%$$

$$\frac{167.454.459}{631.471.450} \times 100\%$$

$$\text{Hasil} = 26,5\%$$

Berdasarkan hasil rasio promosi ekonomi anggota sebesar 26,5% diperoleh nilai sebesar 100 dengan bobot 3% sehingga skor yang

diperoleh 3. Hal ini menunjukkan bahwa promosi ekonomi anggota sangat bermanfaat kepada anggota koperasi.

2. Merekap hasil skor dari seluruh aspek

Proses selanjutnya dari penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam adalah melakukan rekap hasil perhitungan dari 7 (tujuh) aspek yang telah dihitung diatas. Adapun hasil rekap tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.8

Kertas Kerja Penilaian Kesehatan KSP SAKTI Kota Kediri Tahun 2021

ASPEK YANG DINILAI		SKOR
a)	PERMODALAN	
1)	Rasio modal sendiri terhadap aset	6
2)	Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko	6
3)	Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3
b)	KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF	
	Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Volume	
1)	Pinjaman yang diberikan	10
2)	Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan	4
3)	Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah	5
4)	Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	1.25
c)	MANAJEMEN	
1)	Manajemen Umum	
1.1	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	0.25
1.2	Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun kedepan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	0
1.3	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	0.25
1.4	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	0
1.5	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan (dengan cara pengecekan silang)	0.25
1.6	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara indenpenden (konfirmasi kepada pengurus atau pengawas)	0.25
1.7	Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindak perbaikan yang diperlukan (dibuktikan dokumen)	0.25

1.8	KSP/USP Koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dokumen tertulis dan pengecekan fisik secara kerja)	0.25
1.9	Pengurus KSP/USP koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dan atau pengawas)	0.25
1.10	Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (pengecekan silang dilakukan terhadap partisipasi modal anggota)	0.25
1.11	Pengurus, pengawas, dan pengelola KSP/USP Koperasi dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi (konfirmasi dengan mitra kerja)	0.25
1.12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif (pengecekan silang kepada pengelola dan atau pengawas)	0.25
2)	Manajemen Kelembagaan	
2.1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkat jabatan (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai struktur organisasi dan job description)	0
2.2	KSP/USP Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawan (yang dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis tentang job specification)	0.5
2.3	Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas (yang dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang struktur organisasi)	0.5
2.4	KSP/USP Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) (dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang SOM dan SOP KSP/USP Koperasi)	0.5
2.5	KSP/USP Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP Koperasi (pengecekan silang antara pelaksanaan kegiatan dan SOM dan SOP nya)	0.5
2.6	KSP/USP Koperasi mempunyai system pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting (dibuktikan dengan adanya sistem pengamanan dokumen penting berikut saran penyimpanannya)	0.5

3)	Manajemen Permodalan	
3.1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan aset (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca)	0
3.2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya(dihitung berdasarkan data yang di Neraca)	0
3.3	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan	0.6
3.4	Simpanan dan simpanan berjangka koperasi meningkat minimal 10% dari tahun sebelumnya	0
3.5	Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri (pengecekan silang dengan laporan sumber dan penggunaan dana)	0.6
4)	Manajemen Aktiva	
4.1	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90% dari pinjaman yang diberikan (dibuktikan dengan laporan pengembalian pinjaman)	0
4.2	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari pinjaman macet tahunan (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangann penghapusan pinjaman)	0
4.3	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari pinjaman macet tahunan (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangann penghapusan pinjaman)	0
4.4	Pinjaman macet tahunan dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya (dibuktikan dengan laporan penagihan pinjaman macet tahunan)	0
4.5	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dilaksanakan dengan efektif(pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP nya)	0.3
4.6	KSP/USP Koperasi menerapkan kebijakan cadangan penghapusan pinjaman bermasalah (dibuktikan dengan kebijakan tertulis dan laporan keuangan))	0.3
4.7	Dalam memberikan pinjaman KSP/USP Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian(dibuktikan dengan hasil analisis kelayakan pinjaman)	0.3
4.8	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite(dibuktikan dengan risalah rapat komite	0.3
4.9	Setelah pinjaman diberikan KSP/USP Koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya(dibuktikan dengan laporan monitoring)	0
4.10	KSP/USP Koperasi melakukan peninjauan,penilaian dan pengikatan terhadap agunannya(dibuktikan dengan dokumen pengikatan dan atau penyerahan agunan)	0.3

5)	Manajemen Likuiditas	
5.1	Memiliki kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai perencanaan usaha)	0
5.2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya)	0
5.3	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo (dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis mengenai skedul penghimpunan simpanan dan memberikan pinjaman)	0
5.4	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan memberikan pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP Koperasi (dibuktikan dengan kebijakan tertulis)	0.6
5.5	Memiliki system informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis berupa system pelaporan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman)	0.6
d)	EFISIENSI	
1	Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4
2	Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	4
3	Rasio Efisiensi Pelayanan	1.5
e)	LIKUIDITAS	
1	Rasio Kas	2.5
2	Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	2.5
f)	KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN	
1	Rentabilitas aset	1.5
2	Rentabilitas Modal Sendiri	2.25
3	Rasio Kemandirian operasional	4
g)	JATIDIRI KOPERASI	
1	Rasio partisipasi bruto	7
2	Rasio Promosi Ekonomi anggota (PEA)	3
	NILAI SKOR	76.4

3. Mengambil kesimpulan hasil skoring berdasarkan kriteria penilaian Kesehatan.

Berdasarkan pada hasil lembar kerja penilaian kesehatan pada tahap di atas, maka akan dapat diambil suatu kesimpulan tentang kesehatan KSP SAKTI pada tahun 2021. Adapun kriteria Peraturan Deputi Bidang Pengawasan kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor.06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang penilaian Kesehatan sebagai berikut:

Tabel 4.9

Kriteria Penilaian Kesehatan Koperasi

No	Skor	Kriteria
1	$80 \leq X < 100$	Sehat
2	$66 \leq X < 80$	Cukup Sehat
3	$51 \leq X < 66$	Dalam Pengawasan
4	$0 < X < 51$	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber : Permen Nomor.06/Per/Dep.6/IV/2016

Berdasarkan pada hasil skor 76,4 pada KSP SAKTI pada tahun 2021, maka koperasi pada kondisi cukup sehat. Sehingga koperasi ini masih dalam kondisi yang bagus dan tentunya masih perlu ditingkatkan untuk mencapai kriteria sehat.

D. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil analisis data maka dapat dibahas tentang hasil penelitiannya sebagai berikut.

1. Aspek Permodalan

Dalam permodalan terdapat 3 (tiga) rasio yang dipergunakan dalam pengukuran yaitu rasio modal sendiri terhadap asset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, dan rasio kecukupan modal sendiri. Semua rasio terbut memperoleh nilai yang maksimal yaitu 100, sehingga pada aspek ini KSP SAKTI dalam kondisi yang sangat bagus. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa dalam permodalan tidak mengalami kendala.

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Aspek ini terdapat 4 (empat) rasio yang digunakan untuk mengukur kesehatan koperasi simpan pinjam SAKTI, dimana rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan dan rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah mendapatkan nilai yang maksimal yaitu 100. Sedangkan rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan mendapatkan nilai 80 dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan memperoleh nilai 25.

Oleh karena itu yang perlu mendapatkan perhatian pada KSP SAKTI adalah pada rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan, karena pada rasio ini masih dirasa kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pinjaman yang berisiko masih dirasakan besar, sehingga perlu adanya

penekanan manajemen piutang yang diberikan kepada anggota. Dalam membeirkan pinjaman kepada anggota harus lebih selektif dan berhati-hati.

3. Aspek Manajemen

Aspek manajemen dalam penilaian kesehatan koperasi dinilai dari sudut manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas. Pada manajemen umum KSP SAKTI Kota Kediri dari 12 (dua belas) pertanyaan terdapat 2 (dua) pertanyaan yang mendapatkan skor nol yang artinya pada pertanyaan ini tidak ditemukan adanya bukti dokumen yang mendukung secara tertulis. Dokumen yang tidak ditemukan adalah rencana kerja jangka Panjang. Sedangkan 10 (sepuluh) pertanyaan lain semuanya titemukan dokumen pendukungnya.

Pada manajemen kelembagaan terdapat 6 (enam) pertanyaan dan hanya 1 (satu) pertanyaan yang mendapatkan skor nol, sedangkan 5 (lima) pertanyaan lainnya dalam kondisi yang bagus. Pada waktu penelitian bahwa bagan organisasi masih belum mencerminkan semua kegiatan pada koperasi dan terdapatnya jabatan yang kosong. Dengan demikian manajemen kelembagaan di KSP SAKTI Kota Kediri sudah dalam kondisi yang baik.

Manajemen permodalan terdapat 5 (lima) pertanyaan dan terdapat 3 pertanyaan dengan skor nol dan dua pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan dan didukung dokumen yang benar. Dalam pertanyaan bahwa tingkat pertumbuhan modal sendiri dari anggota kurang dari 10% dibandingkan pada tahun sebelumnya karena pertumbuhannya hanya berkisar

2% saja. Demikian juga dengan masalah pertumbuhan simpanan juga kurang dari 10% karena hanya berkisar sekitar 1,2% saja.

Manajemen aktiva terdapat 10 (sepuluh) pertanyaan dengan 5 pertanyaan skor nol, hal ini karena dalam pertanyaan tersebut tidak didukung oleh adanya bukti dokumen secara tertulis dan hanya didasarkan pada perkiraan saja, sehingga diberikan skor nol. Pertanyaan yang tidak didukung oleh bukti dokumen tertulis adalah berkaitan dengan rekap pinjaman lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Karena keterbatasan tenaga keuangan sehingga manajemen tersebut belum terdokumen dengan baik. Sedangkan untuk pertanyaan yang berkaitan dengan manajemen pinjamannya sudah bagus dan didukung dengan bukti SOP.

Manajemen likuiditas terdapat lima pertanyaan dan ada 3 pertanyaan yang tidak didukung dengan kelengkapan dokumen yang memadai untuk mendukung pertanyaan tersebut. Dokumen yang kurang mendukung adalah berkaitan perencanaan usaha, skedul penghimpunan simpanan, dan kerja sama dalam pendanaan. KSP SAKTI belum mempunyai rekap simpanan perbulan yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk pengambilan kebijakan penghimpunan simpanan. Demikian pula dengan dokumen kerjasama pendanaan, karena selama ini dana yang digunakan KSP SAKTI hanya berasal dari anggota saja.

4. Aspek Efisiensi

Aspek ini diukur dengan tiga rasio yaitu rasio beban operasi anggota, rasio beban usaha dan rasio efisiensi pelayanan. Dari ketiga rasio tersebut mendapatkan nilai yang bagus, mana rasio beban operasi dan rasio beban usaha dengan nilai 100, sedangkan rasio efisiensi pelayanan dengan nilai 75. Hal ini menandakan KSP SAKTI telah melakukan kegiatan usaha dengan efisien dalam manajemen bebannya. Kemungkinan yang masih perlu untuk ditingkatkan efisiensinya adalah pada pelayanan, karena masih bernilai 75. Namun demikian pengurus juga harus memikirkan dampak terhadap aktivitas lain jika efisiensi ini dilakukan.

5. Aspek Likuiditas

Aspek likuiditas diukur dengan dua rasio yaitu rasio kas dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Dari kedua rasio tersebut mendapatkan nilai yang masih kurang maksimal, karena rasio kas hanya mendapatkan nilai 25. Hal ini terjadi karena rasio kas sebesar 82% yang artinya jumlah kas yang tersedia sangat besar sehingga dilihat dari segi likuiditasnya kurang bagus. Sesuai dengan standar pada pedoman penilaian kesehatan rasio kas yang maksimal adalah 10% samapai 15%. Demikian juga rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima mendapatkan nilai 50, karena rasionya sebesar 99,8% yang artinya dana pinjaman yang diberikan hampir sama dengan jumlah dana yang diterima.

6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Aspek kemandirian dan pertumbuhan diukur dengan tiga rasio yaitu rentabilitas asset, rentabilitas modal sendiri dan rasio kemandirian operasional. Rentabilitas asset dengan nilai 50 yang menandakan bahwa SHU yang diperoleh terhadap asset masih dirasa kurang maksimal, karena hanya berkisar 6% saja. Dimana rasio ini diberikan nilai maksimal jika rasionya di atas 10%. Rentabilitas modal sendiri sudah menunjukkan hal yang bagus karena nilai 75 dengan rasio 4,9%, sedangkan nilai maksimal jika rasio lebih dari 5%. Rasio kemandirian operasional menunjukkan hasil yang maksimal karena nilai 100, yang berarti perlunya mempertahankan rasio tersebut.

7. Aspek Jatidiri Koperasi

Aspek jatidiri koperasi diukur dengan dua rasio yaitu rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota. Kedua rasio ini sudah dikelola dengan maksimal oleh KSP SAKTI karena kedua rasio dengan nilai 100. Dimana partisipasi anggota terhadap penyumbang pendapatan sudah cukup tinggi, demikian pula dengan manfaat koperasi ini terhadap anggota sangat tinggi. Anggota sangat diuntungkan dengan adanya koperasi SAKTI karena diperoleh manfaat yang lebih dibandingkan dengan menggunakan pendanaan dari Lembaga keuangan perbankan atau yang lain.